

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnometodologi. Etnometodologi berpijak pada asumsi “subjektivitas” sebagai hakikat pengalaman nyata dan tatanan sosial. Fakta sosial tercipta karena adanya tindakan interpretif dari setiap anggota masyarakat untuk memproduksi dan mengorganisasikan kondisi dalam kehidupan sehari-hari. Berupaya untuk mengeksplorasi metode rakyat dan logika awam yang hadir melalui praktik deskriptif dan penalaran anggotanya, topik etnometodologi sesungguhnya merupakan prosedur keseharian dari tiap-tiap anggota ketika mencipta, mempertahankan, dan mengolah rasa akan realitas objektif.<sup>1</sup>

Perhatian etnometodologi lebih ditekankan pada penggunaan aturan, nilai, prinsip, dan semacamnya sebagai sarana berlogika. Tujuannya bukan untuk menjelaskan pola perilaku dengan hukum sebab-akibat, tetapi menjelaskan bagaimana subjek mengenali, menjelaskan, menguraikan, dan mempertimbangkan aturan kehidupan mereka sehari-hari. Jadi, realitas sosial yang tercipta adalah realitas yang reflektif (hasil dari perenungan atau ciptaan mental) dalam bentuk paparan/ kajian deskriptif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>James A. Holstein dan Jaber F. Gubrium, “Fenomenologi, Etnometodologi, dan Praktik Interpretif”, dalam Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (Ed.), *Handbook of Qualitative Research*, terj. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 337-338.

<sup>2</sup>Ibid., 339.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data. Sebagai instrumen, peneliti melebur dengan informan dan lingkungan sosial penelitian tanpa kehilangan identitas sebagai peneliti, yang dalam hal ini kehadiran peneliti diketahui dan disadari oleh informan. Begitu juga ketika berfungsi sebagai peneliti, peneliti menerapkan dan menjunjung tinggi atribut-atribut seperti; kode etik penelitian, tujuan penelitian yang dilakukan, daya kritis dan analisis, serta pemahaman matang mengenai metodologi yang digunakan.<sup>3</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di area relokasi sementara Pasar Pon, di Desa Sumbergedong, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, juga di rumah beberapa informan. Alasan mengenai pemilihan di Pasar Pon Trenggalek adalah karena kebakaran yang terjadi di Trenggalek menjadi salah satu bencana terbesar di akhir tahun 2018, dan menjadi masalah yang tak kunjung selesai. Berdasarkan konteks inilah, dalam kurun waktu yang cukup lama terkait hal kebangkitan penyintas, akan tampak perwujudan koping yang dilakukan masing-masing mereka. Apalagi mengingat bahwa Trenggalek adalah salah satu daerah yang masih cukup kental dalam praktik-praktik kultural Jawa, maka hal tersebut diharapkan dapat menggambarkan konteks sosial yang menjadi fokus pada penelitian ini.

---

<sup>3</sup>Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 24.

#### D. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yang diperoleh dari 1 informan ahli, yakni ketua paguyuban demo sebagai jalan pembuka dalam melakukan penelitian, dan 5 informan utama, yaitu informan yang melaksanakan aktivitas sehari-hari di tengah realitas sosialnya yang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan usia sebaya, ditambah dengan data sekunder berupa data-data pendukung dan buku-buku referensi. Pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yang dilakukan dengan cara menentukan informan sesuai dengan data yang diperlukan.

Pemilihan informan dilakukan dengan memperhatikan beberapa syarat yang telah dikemukakan oleh Spreadly, yang menyatakan beberapa syarat untuk memilih informan yang baik/layak. Syarat-syarat tersebut antara lain:<sup>4</sup>

##### 1. Enkulturasasi Penuh

Enkulturasasi merupakan proses alami dalam mempelajari suatu budaya tertentu. Untuk mengetahui seberapa baik informan maka harus diketahui seberapa lama orang tersebut mengenal budaya yang disebut dengan suasana budaya. Suasana budaya mengacu pada pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat yang digunakan untuk situasi sosial tertentu atau yang diperoleh sebagai akibat keanggotaan dalam kelompok tertentu atau partisipasi dalam setting tertentu.

---

<sup>4</sup>James P. Spreadly, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), 58.

## 2. Keterlibatan langsung

Syarat ini dimaksudkan untuk memberikan batasan bahwa informan yang baik adalah informan yang secara langsung terkena dampak kebakaran Pasar Pon Trenggalek dan mempraktikkan perilaku yang mendasarkan pada karakteristik koping kultural.

## 3. Cukup waktu

Pada pemilihan informan, yang harus menjadi prioritas pertimbangan adalah waktu yang cukup yang diberikan informan kepada peneliti. Waktu yang cukup menurut Spredly harus dipertimbangkan guna mencari kesepakatan bersama. Dengan demikian, dalam penelitian ini yang dipilih menjadi informan adalah pedagang yang bersedia meluangkan waktunya untuk melakukan proses wawancara.

Disamping itu, peneliti memberikan persyaratan khusus, yaitu:

1. Mengalami kerugian besar, minimal 150 juta.
2. Telah berjualan di Pasar Pon selama minimal 20 tahun.
3. Terbilang cepat bangkit dari keterpurukan.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah pengumpulan data eksploratif dengan mengamati, mencermati dengan teliti,

serta merekam secara sistematis sasaran perilaku yang dituju.<sup>5</sup> Kemudian wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>6</sup>

Wawancara dilakukan dengan metode naturalistik, yaitu mengandalkan percakapan-percakapan secara alami untuk menjelaskan bagaimana interaksi sehari-hari memproduksi tatanan sosial di dalam konteks berlangsungnya percakapan tersebut.<sup>7</sup> Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Lalu dokumentasi, dilakukan dengan mengambil foto dan melakukan perekaman baik audio maupun video, guna kelengkapan data dan mengetahui detail-detail ketika percakapan berlangsung.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari informan pendukung, kajian pustaka, jurnal penelitian ilmiah, dan internet yang berhubungan dengan bencana dan perilaku koping kultural. Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung yang sangat membantu peneliti dalam mempersiapkan penelitian sebelum terjun lapangan. Literatur-literatur tersebut juga memudahkan peneliti untuk memahami dan menganalisis realitas sosial sebagai objek penelitian.

---

<sup>5</sup>Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 131.

<sup>6</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 130.

<sup>7</sup> Holstein dan Jaber F. Gubrium, *Fenomenologi, Etnometodologi*, 339.

## F. Analisis Data

Analisis etnometodologis memfokuskan perhatian pada setting sosial yang tersingkap secara interaksional, sebab ujaran di dalamnya dipandang sebagai tindakan yang menciptakan realitas lokal itu sendiri.<sup>8</sup>Maka penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis percakapan dan analisis *gesture*. Analisis percakapan difokuskan pada respon terhadap bencana dan perilaku koping, sedangkan analisis *gesture* digunakan pada perubahan gerak tubuh maupun mimik wajah informan yang terjadi seketika saat peneliti melakukan wawancara.

Untuk mendukung kedua hal tersebut, analisis data dilakukan dengan tiga cara<sup>9</sup>sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang dikaji.Reduksi data dengan cara etnometodologi adalah dengan mendengarkan rekaman secara seksama dan mengambil pada bagian yang terjadi pengulangan kata yang mengandung kata kunci yaitu koping kultural.
2. Penyajian data, yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dengan cara etnometodologi yaitu dengan menganalisis satu persatu kata yang

---

<sup>8</sup>Ibid.

<sup>9</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 104.

diucapkan oleh informan yang dibarengi dengan pemberian simbol-simbol.

Simbol-simbol yang diambil menurut Garfinkel<sup>10</sup> ini antara lain berupa:

**Tabel 1.**  
**Simbol-simbol Analisis Percakapan Menurut Garfinkel**

<b>Simbol</b>	<b>Keterangan</b>
=	tanda sama dengan, satu pada akhir baris dan satu pada awal baris berikutnya, menunjukkan tidak ada jeda diantara dua baris.
[ ]	gabungan tanda kurung besar kiri dan kanan menunjukkan awal yang serempak dari ucapan-ucapan dalam tanda kurung besar. Tanda ini juga digunakan sebagai pengganti tanda sama dengan untuk menunjukkan tidak ada jeda diantara dua ucapan.
(.)	titik dalam tanda kurung menunjukkan jeda sesaat dalam atau diantara ucapan. Jeda ini tidak lebih dari sepersepuluh detik.
–	garis bawah menunjukkan bentuk penekanan melalui nada ucapan. Garis bawah pendek menunjukkan penekanan yang lebih lemah.
::	tanda titik dua menunjukkan perpanjangan dari suara sebelumnya. Panjang baris titik dua menunjukkan lama dari perpanjangan ucapan.
↑↓	tanda panah menunjukkan perubahan nada menjadi lebih tinggi atau lebih rendah daripada yang sebelumnya.

<sup>10</sup>Bruce L. Berg, *Qualitative Research Methods for The Social Science*(Boston: Pearson Education, Inc., 2007), 47.

◦	tanda “derajat” digunakan sebagai tanda untuk ucapan yang lebih pelan dari pada ucapan yang lainnya.
><	tanda ini digunakan untuk menunjukkan ucapan atau bagian dari ucapan yang diucapkan lebih cepat daripada ucapan yang lainnya.

3. Penarikan kesimpulan, yaitu langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus-menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan. Sedangkan verifikasi adalah pertimbangan ganda. Hal ini untuk meyakinkan bahwa data yang disajikan benar dan tidak semata-mata seperti yang diinginkan peneliti.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Secara umum, langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk menjaga dan meningkatkan kredibilitas dalam studi kualitatif adalah memperpanjang keikutsertaan dalam setting penelitian dan triangulasi.<sup>11</sup> Triangulasi adalah upaya memeriksa validitas data dengan memanfaatkan hal lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding.<sup>12</sup> Triangulasi dapat dilakukan atas dasar, (1) sumber data, seperti mencocokkan data dari narasumber tertentu dengan narasumber lain; (2) triangulasi teknik yang dengan mencocokkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara; (3) triangulasi waktu dengan memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh pada suatu kesempatan dengan kesempatan yang lain; dan (4) triangulasi teori

<sup>11</sup>Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 20.

<sup>12</sup>Moeleong, *Metode Penelitian Sosial.*, 43.

yakni dengan memeriksa kebenaran data wawancara dengan dokumen terkait, termasuk teori pendukung.<sup>13</sup>

Dari uraian tersebut, strategi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memperpanjang waktu dan triangulasi sumber menggunakan wawancara tidak terstruktur serta diskusi kecil dengan informan tambahan. Pemberian simbol pada penyajian data hasil wawancara sebenarnya juga merupakan pola upaya verifikasi isi dari pemaknaan yang disampaikan oleh informan selama proses wawancara. Simbol-simbol tersebut adalah alat pembacaan intonasi percakapan guna menguatkan gesture yang ditunjukkan oleh informan dalam menjelaskan suatu konteks permasalahan.

## **H. Tahap-tahap penelitian**

Penelitian yang dilakukan akan melewati empat tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan, meliputi:
  - a. Menggali fenomena dengan melakukan studi awal,
  - b. Menentukan fokus penelitian, variabel dan penarikan judul,
  - c. Menyetorkan judul skripsi,
  - d. Menyusun proposal skripsi,
  - e. Melakukan seminar proposal,
  - f. Revisi proposal skripsi,
  - g. Konsultasi penelitian terhadap dosen pembimbing skripsi,
  - h. Mengurus berkas izin penelitian.

---

<sup>13</sup>Salim, *Teori dan Paradigma.*, 20.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan, meliputi:
  - a. Penyiapan pedoman wawancara,
  - b. Pengumpulan data penelitian,
  - c. Konsultasi terhadap data yang didapatkan.
3. Tahap Analisis Data
  - a. Penyusunan analisis data,
  - b. Pengecekan keabsahan data,
  - c. Mengintepretasi data penelitian.
4. Tahap Penulisan Laporan
  - a. Menyusun hasil penelitian,
  - b. Konsultasi penulisan dengan dosen pembimbing skripsi,
  - c. Rekonstruksi dan revisi hasil konsultasi,
  - d. Sidang munaqosah,
  - e. Revisi.